

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemilu (Pemilihan Umum) sering disebut sebagai pesta Demokrasi yang dilakukan sebuah Negara. Dalam sebuah Negara yang menganut paham Demokrasi, Pemilu menjadi kunci terciptanya demokrasi.

Sistem demokrasi ini dikenal dengan nama Pemilihan Umum (Pemilu). Pemilu di Indonesia dilakukan dengan rentang waktu 5 tahun sekali dan di selenggarakan oleh suatu komisi independent, dikenal dengan nama Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai mana tercantum dalam pasal 15 (ayat 1) Undang Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2003 tentang pemilihan umum yang menjelaskan bahwa Pemilu di selenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum yang bersifat nasional, tetap dan mandiri.

Secara politis pemilih pemula memang lebih sedikit di bandingkan dengan pemilih yang lain dan tidak dapat mempengaruhi hasil perolehan akhir suara, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa partai politik juga memerlukan suara mereka untuk menambah perolehan suara yang telah ada,

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, maka ditemukan beberapa gejala permasalahan diantaranya :

1. Masih kurang pemahannya pemilih pemula akan proses pelaksanaan Pemilu 2014.

2. Pemilih pemula mudah di pengaruhi oleh kepentingan-kepentingan tertentu, terutama oleh orang terdekat.
3. Masih kurangnya minat pemilih pemula untuk mengikuti penjelasan penjelasan yang diberikan oleh Komisi Pemilihan Umum.
4. Adanya kecenderungan asumsi pada pemilih pemula bahwasannya politik adalah merupakan konsumsi orang dewasa yang belum bisa dicerna oleh pemikiran serta tindakan pemilih pemula sehingga dalam proses Pemilu nanti diperkirakan sebagian besar pemilih pemula tidak memberikan hak suara mereka pada pesta demokrasi di Provinsi Kepulauan Riau khususnya bagi siswa atau siswa yang ada di SMA/SMK di Kota Tanjungpinang.

Dari gejala-gejala yang disebutkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul :

PEMAHAMAN PEMILIH PEMULA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS DAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM PEMILIHAN UMUM 2014 (Studi Kasus Di Kota Tanjungpinang).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan hal ini rumusan masalah dalam Penulisan ini adalah:

1.2.1. Sejauhmana Pemahaman Pemilih Pemula Tingkat Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Pemilihan Umum 2014 (Studi Kasus Di Kota Tanjungpinang).

1.2.2.öMengapa Pemahaman Pemilih Pemula Tingkat Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Pemilihan Umum 2014 (Studi Kasus Di Kota Tanjungpinang)?ö.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui Pemahaman Pemilih Pemula Tingkat Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Pemilihan Umum 2014 (Studi Kasus Di Kota Tanjungpinang)
- b. Mengetahui Hambatan-Hambatan Yang Terjadi Pada Pemahaman Pemilih Pemula Tingkat Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Pemilihan Umum 2014 (Studi Kasus Di Kota Tanjungpinang).

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

- a. Untuk menambah wawasan berpikir peneliti mengenai Pemahaman Pemilih Pemula Tingkat Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Pemilihan Umum 2014 (Studi Kasus Di Kota Tanjungpinang).
- b. Proses penambahan wawasan dan pengetahuan melalui kajian atau Penulisan Pemahaman Pemilih Pemula Tingkat Sekolah Menengah

Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Pemilihan Umum 2014 (Studi Kasus Di Kota Tanjungpinang) yang akan datang.

- c. Sebagai kontribusi bagi Pemerintah Daerah Kota Tanjungpinang Khususnya Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang dalam Pemahaman Pemilih Pemula Tingkat Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Pemilihan Umum 2014 (Studi Kasus Di Kota Tanjungpinang).
- d. Sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji khususnya program studi ilmu pemerintahan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dimaksud.
- e. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya berkenaan dengan Pemahaman Pemilih Pemula Tingkat Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Pemilihan Umum 2014 (Studi Kasus Di Kota Tanjungpinang).

1.4. Metode Penelitian

1.4.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif menurut Nazir (2005:89) yaitu : ö Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada saat sekarang. Dimana tujuan penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau secara sistematis, faktual, dan

akurat mengenai fakta dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

1.4.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis ambil adalah di Kota Tanjungpinang.

1.4.3. Responden

a. Populasi

Menurut Nawawi (2007:150) "Populasi adalah keseluruhan obyek yang dapat terdiri dari manusia, benda benda, hewan, tumbuh tumbuhan sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu Penulisan".

Sesuai dengan pendapat diatas, maka populasi dalam penulisan ini adalah meliputi pemilih pemula yang masih duduk di kelas 2 di Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan yang Ada di Kota Tanjungpinang yang meliputi 22 SMA/SMK yang ada di Kota Tanjungpinang yang berjumlah 2.875 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar tidak mungkin menelitinya satu persatu, maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik sampel yang peneliti gunakan adalah *Multi Stage Random Sampling*, dimana menurut Sugiyono (2005:95) *Multi Stage Random Sampling* adalah "Pengambilan sampel berdasarkan tingkat

wilayah secara bertahap pelaksanaan dengan membagi wilayah populasi ke dalam sub-sub wilayah dan tiap wilayah di wilayah dibagi dalam bagian yang lebih kecil.

Dikarenakan jumlah populasi terlalu besar dan tidak mungkin untuk menelitinya semua, maka jumlah banyaknya sampel yang diambil berdasarkan rumus *slovin*, sebagaimana menurut pendapat Poguso, Garcia, dan Geurrero (Umar, 2003:120), rumus tersebut sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir.

Berkenaan dengan keterbatasan waktu dan biaya maka batas-batas kesalahan yang ditolerir hanya pada tingkat 10% saja yang peneliti gunakan, dengan artian bahwa 90% tingkat keakuratan data telah mewakili seluruh jumlah populasi.

Dengan demikian jumlah sampel penelitian ini jika dihitung adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{2.875}{1 + (2.875 \times 10\%^2)}$$

$$n = \frac{2.875}{1 + (2.875 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{2.875}{1 + 28.75}$$

$$n = \frac{2.875}{29,75}$$

$$n = 96,6$$

$$n = 96$$

Jadi banyaknya sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 orang.

1.4.4. Jenis Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data Primer dan data Sekunder.

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

1.4.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.

Agar data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat mudah diperoleh, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Teknik Observasi
- b. Kuesioner

1.4.6. Teknik Analisa Data.

Analisa data dilakukan secara deskriptif kuantitatif

BAB II

LANDASAN TEORI ATAU TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis.

2.1.1. Prilaku/Sikap.

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003:34)

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua (Notoatmodjo, 2003:43)

1. Perilaku tertutup (*convert behavior*)
Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*convert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
2. Perilaku terbuka (*overt behavior*)
Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

2.1.2. Pendidikan Politik

Istilah pendidikan politik dalam Bahasa Inggris sering disamakan dengan istilah *political socialization*. Oleh karena itu, dengan

menggunakan istilah *political socialization* banyak yang mensinonimkan istilah pendidikan politik dengan istilah Sosialisasi Politik. Dengan kata lain, sosialisasi politik adalah pendidikan politik dalam arti sempit.

Menurut Surbakti, dalam memberikan pengertian tentang pendidikan politik harus dijelaskan terlebih dahulu mengenai sosialisasi politik. Surbakti (1999:117) berpendapat bahwa:

Sosialisasi politik dibagi dua yaitu pendidikan politik dan indoktrinasi politik. Pendidikan politik merupakan suatu proses dialogik diantara pemberi dan penerima pesan. Melalui proses ini para anggota masyarakat mengenal dan mempelajari nilai-nilai, norma-norma, dan simbol-simbol politik negaranya dari berbagai pihak dalam sistem politik seperti sekolah, pemerintah, dan partai politik.

Pendapat di atas secara tersirat menyatakan bahwa pendidikan politik merupakan bagian dari sosialisasi politik.

2.1.3. Partisipasi Politik

Pendapat Surbakti (1999:140) memberikan pengertian partisipasi politik ialah segala keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya.

Kemudian Menurut Budiardjo (2008:367) menyebutkan bahwa ;

“Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain seperti memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah.”

2.1.4 Tinjauan Yuridis

2.1.4.1. Pemilih Pemula

Dasar hukum pemilih pemula untuk menjadi pemilih dalam Pemilu di Provinsi Kepulauan Riau adalah sesuai pasal 19 ayat 1 Undang-Undang Nomor 10 tahun 2008 tentang pemilihan umum, adalah "Warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin mempunyai hak memilih" dan Pasal 19 ayat 2, "Warga Negara Indonesia sebagaimana dimaksud pada pasal 19 ayat 1 didaftar oleh penyelenggara Pemilu dalam daftar pemilih".

2.1.4.2. Pemilu

Pemilihan Umum adalah untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah sebagai penyalur aspirasi politik rakyat serta anggota Dewan Perwakilan Daerah sebagai penyalur aspirasi keanekaragaman daerah sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 22E ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

2.2. Konsep Operasional.

Pemahaman pemilih pemula merupakan hal yang penting dalam sebuah pemilihan umum, harus adanya dasar pendidikan politik, untuk mengukur partisipasi pemilih pemula dalam berdemokrasi dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut :

1. Kegiatan sukarela dalam mengambil bagian pada proses pemilihan

Yaitu Pemilih Pemula ikut serta dalam proses pelaksanaan demokrasi dalam Pemilihan Umum di Kota Tanjungpinang Tahun 2014 dengan sub indikator sebagai berikut :

- a. Pemilih pemula ikut serta dalam pemberian suara.
 - b. Pemilih Pemula mengenali salah satu bakal calon yang akan menjadi anggota legislatif untuk DPRD Kota Tanjungpinang, DPRD Provinsi Kepulauan Riau, DPR-RI dari Daerah Pemilihan Kepulauan Riau serta DPD dari Daerah Pemilihan Kepulauan Riau.
 - c. Pemilih Pemula mengikuti penjelasan-penjelasan yang dilaksanakan oleh KPU Kota Tanjungpinang tentang tata cara pencoblosan pada Pemilu 2014.
 - d. Pemilih pemula menghadiri acara kampanye salah satu calon atau kandidat calon yang akan menjadi anggota legislatif untuk DPRD Kota Tanjungpinang, DPRD Provinsi Kepulauan Riau, DPR-RI dari Daerah Pemilihan Kepulauan Riau serta DPD dari Daerah Pemilihan Kepulauan Riau pada Pemilu 2014
2. Mempengaruhi Kebijakan :

Maksudnya pemilih pemula ikut serta mempengaruhi kebijakan yang di keluarkan oleh KPU Kota Tanjungpinang sebagai pihak penyelenggara baik itu berupa dukungan ataupun penolakan atas kebijakan yang di keluarkan. Hal ini dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut :

- e. Para pemilih pemula ikut berdemonstrasi untuk mendukung keputusan KPU Kota Tanjungpinang dalam mengumumkan kemenangan calon calon yang akan menjadi anggota legislatif untuk DPRD Kota Tanjungpinang, DPRD Provinsi Kepulauan Riau, DPR-RI dari Daerah Pemilihan Kepulauan Riau serta DPD dari Daerah Pemilihan Kepulauan Riau di Kota Tanjungpinang tahun 2014.
 - a. Para pemilih pemula ikut berdemonstrasi menolak hasil keputusan KPU dikarenakan calon yang didukung tidak terpilih atau tidak menang pada Pemilu di Kota Tanjungpinang Tahun 2014.
 - b. Para pemilih pemula mengirimkan surat pembaca untuk mengkritik penyelenggara Pemilu 2014 di Kota Tanjungpinang, seperti membuat pernyataan negatif dalam bentuk sindiran yang dimuat pada surat kabar.
 - c. Para pemilih pemula juga dapat memberikan dukungan dalam pelaksanaan Pemilu 2014 di Kota Tanjungpinang

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

3.1. Sejarah Singkat Sekolah di Indonesia

Pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu mengalami perubahan pada masa sebelum penjajahan pendidikan yang ada di Indonesia berupa pendidikan nonformal. Sekolah/pendidikan dilangsungkan di tempat ibadah, perguruan atau padepokan. Pendidikan formal di Indonesia mulai dikenal pada masa ini, pada awal masa penjajahan sampai tahun 1903 sekolah formal masih dikhususkan bagi warga Belanda di Hindia Belanda. Sekolah yang ada pada masa itu diantaranya ELS, HIS, HCS, MULO, AMS

Konstitusi nasional mencantumkan bahwa pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam dua bagian utama, yaitu formal dan non-formal. Pendidikan formal dibagi lagi ke dalam tiga tingkatan, yaitu dasar, menengah, dan tinggi.

a. Taman kanak-kanak (TK)

Taman kanak-kanak tujuan pokoknya adalah untuk mempersiapkan anak didik memasuki sekolah dasar.

b. Sekolah dasar (SD)

Sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI). Tingkatan pendidikan ini adalah wajib bagi seluruh warga negara Indonesia berdasarkan konstitusi nasional. Para siswa harus belajar selama enam tahun untuk menyelesaikan tahapan ini.

c. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) adalah bagian dari pendidikan dasar di Indonesia. Para siswa harus belajar selama tiga tahun

d. Sekolah Menengah Atas (SMA)

Pada tingkat ini sekolah menengah atas di Indonesia terdapat tiga jenis sekolah, yaitu sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah (MA).

3.2 Daftar Nama SMA/SMK/MA yang terdapat Dilingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tanjungpinang

Terdapat 6 sekolah negeri lagi yang ada di bawah Dinas Pendidikan pemuda dan Olahraga yakni SMUN1, SMUN 2, SMUN 3, SMUN4, SMUN 5, dan SMUN 6. Selain SMA yang berstatus negeri, SMA yang bersatatus swasta, yakni SMA Muhammadiyah, SMA PGRI, SMA Pelita Nusantara dan SMA Santa Maria juga terdapat Madrasah Aliyah (MA) yakni Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang berstatus negeri dibawah Departemen Agama dan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum (MAMU) yang bersetatus swasta di bawah Departemen Agama.

SMK Negeri yang terdapat di Kota Tanjungpinang antara lain adalah SMKN 1, SMKN 2, SMKN 3 (STM) dan SMKN 4. Selain SMK yang bersatus negeri terdapat juga SMK yang berstatus swasta yakni SMK Indra Sakti, SMK Pariwisata Engku Kelana, SMK Maritim, SMK Pelita Nusantara, SMK Pembangunan dan SMK Raja Haji Fisabilillah.

Penulis mengambil sampel untuk Penulisan ini adalah 3 SMA dan 3 SMK yang terdapat di Kota Tanjungpinang yang memiliki jumlah siswa yang Banyak. Dalam lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tanjungpinang terdapat 22 SMA, MA, SMK. Dengan rician sebagai berikut:

1. SMA N 1, yang beralamat di Jl. Dr. Soetomo
2. SMA N 2, Alamat Jl. Basuki Rahmad No.4
3. SMA N 3, Alamat Jl. Tugu Pahlawan
4. SMA N 4, Alamat Jl. Pemuda No. 30
5. SMA N 5, Alamat Jl. H. Agus Salim
6. SMA N 6, Alamat Jl. Km 23 Senggarang
7. SMA Pelnusa, yang beralamat di Jl. Basuki Rahmat
8. MAN, yang beralamat di Jl. Raja Ali Haji
9. SMAK Santa Maria, yang beralamat di Jl.Diponegoro No 741
10. SMA PGRI, yang beralamat di Jl.Kijang Lama Km.7
11. SMA Muhammadiyah, yang beralamat di Jl. MT Haryono No.7
12. MAMU, yang beralamat di Jl. Raja Ali Haji
13. SMK N 1, yang beralamat di Jl. Pramuka No. 6
14. SMK N 2, yang beralamat di Jl. Pramuka No. 1
15. SMK N 3, yang beralamat di Jl. Sultan Sulaiman Kp Bulang
16. SMK N 4, yang beralamat di Jl. Kijang Km 14
17. SMK Pembangunan, yang beralamat di Jl. Raja Haji Fisabilillah No. 56
18. SMK Raja Haji Fisabilillah, yang beralamat di Jl. Raja Haji Fisabilillah

19. SMK Indrasakti, yang beralamat di Jl. Wiratno No.55A
20. SMK P. Engku Kelana yang beralamat di Jl. Tugu Pahlawan
21. SMK Maritim yang beralamat di Jl. Raja Ali Haji
22. SMK Pelnusa, yang beralamat di Jl. Basuki Rahmat

BAB IV

PEMAHAMAN PEMILIH PEMULA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS DAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM PEMILIHAN UMUM 2014 (Studi Kasus Di Kota Tanjungpinang)

4.1. Pemilih Pemula Tingkat SMA/SMK di Kota Tanjungpinang

4.1.1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin.

Karakteristik responden sebarannya berimbang yaitu terdiri dari 50 persen laki-laki dan 50 persen perempuan.

b. Pendidikan

Dilihat dari tingkat pendidikan responden dalam survei yang dilakukan mencerminkan pendidikan responden 100% dalam hal ini siswa/siswa SMA/SMK yang ada di Tanjungpinang.

c. Umur Responden

Dalam survei yang dilakukan, karakteristik responden berdasarkan umur yang berumur 15-17 tahun sejumlah 90.62 persen kemudian responden yang berumur 17-19 tahun sejumlah 5.2 persen. Selanjutnya umur 19-21 4.16 persen.

d. Agama

Karakteristik responden berdasarkan agama responden yang beragama Islam 75 persen, Protestan 9.37 persen, Katolik 6,25 persen,

Hindu 0.00 persen, kemudian Konghucu 2.08 persen dan Budha 7,29 persen.

4.1.2. Pengetahuan Tentang Pemilu

1. Pengetahuan Tentang Pemilu 2014

Hasil dari survei yang dilakukan sebanyak 87,5% responden telah mengetahui akan dilaksanakannya pemilihan umum pada tahun 2014 nanti, kemudian sekitar 12,5% responden tidak mengetahui akan dilaksanakannya pemilihan umum pada tahun 2014 nanti.

2. Informasi Penyelenggaraan Pemilu 2014

Hasil dari survei yang dilakukan, mayoritas responden mengetahui tentang penyelenggaraan pemilu berasal dari media massa baik media massa cetak ataupun elektronik sekitar 32 orang responden atau 33,33%. Melalui keluarga sekitar 12 orang responden atau 12,5% serta kalender/stiker/pamlet sebanyak 12 orang responden atau sekitar 12,5%. Melalui guru-guru disekolah mereka masing-masing sebanyak 8 orang atau 8,33%.

3. Kondisi Penyelenggaraan Pemilu Di Kota Tanjungpinang

Hasil dari survei yang dilakukan, bahwasannya mayoritas responden menyatakan penyelenggaraan pemilihan umum di Kota Tanjungpinang, dapat dikategorikan berjalan dengan baik dengan

jawaban dari 68 orang responden atau 70,83%, selain itu ada juga responden yang menjawab tidak baik sebanyak 11 orang atau 11,45% sedangkan yang menjawab tidak tahu sebanyak 17 orang atau sekitar 17,70%.

4. Sistem Pemilu Saat ini

Hasil dari survei yang dilakukan, mengenai sistem pemilu didapati menjawab tepat hasilnya sebanyak 67 orang responden atau 69,79% kemudian ada juga responden yang menjawab tidak tepat sebanyak 14 orang responden atau 14,52% dan yang menjawab tidak tahu sebanyak 15 orang atau 15,62%.

5. Tujuan Pemilu

Hasil dari survei yang dilakukan, mengenai tujuan pemilihan umum didapati sebanyak 31 orang responden atau 32,29% menyatakan tujuan pemilihan umum adalah mencari wakil rakyat yang baru, kemudian tujuan pemilihan umum adalah untuk menegakkan demokrasi sebanyak 25 orang responden atau 26,04% kemudian ada juga 10 orang responden atau 10,41% yang menjawab tujuan pemilihan umum adalah untuk menjalankan tradisi Negara Republik Indonesia sedangkan ada sekitar 4 orang responden atau 4,16% menjawab tujuan pemilihan umum adalah menjalankan keinginan rakyat dan ada juga yang menjawab tujuan pemilihan umum adalah lainnya sebanyak 26 orang atau 27,02%.

6. Manfaat Pemilu

Hasil dari survei yang dilakukan, mengenai manfaat pemilihan umum didapati sebanyak 56 orang responden atau sekitar 58,33% menyatakan bahwa manfaat dari pemilihan umum adalah bisa menentukan pilihan kita sendiri, kemudian ada juga sebanyak 7 orang responden atau sekitar 7,29% menjawab manfaat dari pemilihan umum adalah ikut menegakkan demokrasi, selain itu ada juga sebanyak 4 orang responden atau 4,16% menyatakan bahwa manfaat dari pemilihan umum adalah untuk memenangkan salah satu calon legislatif dari partai politik, disamping itu ada juga sebanyak 12 orang responden atau 12,5% menyatakan bahwa manfaat dari pemilihan umum adalah sebagai sarana untuk belajar berdemokrasi, kemudian ada sekitar 17 orang responden atau 17,70% menyatakan jawaban lainnya.

7. Periode Pemilu

Hasil dari survei yang dilakukan, mengenai periode pemilu didapati sebanyak 80 orang responden atau sekitar 83,33% menyatakan bahwa periode pemilu dilaksanakan setiap 5 tahun sekali, kemudian ada juga 4 orang responden atau 4,16% yang menyatakan bahwa periode pemilu dilaksanakan setiap 3 tahun sekali, selain itu juga ada 4 orang responden atau 4,16% yang menyatakan bahwa periode pemilu dilaksanakan setiap 4 tahun sekali dan yang menjawab lainnya sebanyak 8 orang responden atau 8,33%.

8. Permasalahan penting yang harus diselesaikan oleh KPU Kota Tanjungpinang pada Pemilu 2014

Hasil dari survei yang dilakukan, mengenai permasalahan penting yang harus diselesaikan oleh KPU Kota Tanjungpinang pada Pemilu 2014 didapati sebanyak 58 orang responden atau sekitar 60,41% menyatakan bahwa permasalahan yang penting yang harus diselesaikan oleh KPU Kota Tanjungpinang adalah permasalahan tingginya angka golput di Kota Tanjungpinang, kemudian masalah politik uang sebanyak 14 orang responden atau sekitar 14,52%, selain itu maraknya pelanggaran kampanye sekitar 12 orang responden atau 12,5% dan permasalahan daftar pemilih tetap sebanyak 4 orang atau 4,16%, pengawasan di setiap tempat pemungutan suara sebanyak 4 orang atau 4,16% serta lainnya masing-masing 4 orang atau sekitar 4,16%.

9. Kriteria yang akan di pilih pada Pemilu 2014

Hasil dari survei yang dilakukan, mengenai kriteria yang akan di pilih pada Pemilu 2014 didapati sebanyak 86 orang responden atau sekitar 89,59% menyatakan bahwa kriteria yang akan di pilih dalam pemilihan umum pada tahun 2014 nanti dalam kategori pilih semua dalam hal ini DPR-RI, DPD-RI, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota sedangkan ada sebanyak 10 orang responden atau sekitar 10,41% menyatakan golput (golongan putih) atau tidak memilih satupun kriteria calon dalam pemilihan umum tahun 2014 nanti.

4.1.3. Pengetahuan Tentang Calon Anggota Legislatif

1. Mengenali salah satu calon anggota legislatif pada pemilu 2014

Hasil dari survei yang dilakukan, sebanyak 80 orang responden atau 83,33% tidak mengenali salah satu calon anggota legislatif pada pemilu 2014 nanti, kemudian sekitar 16 orang responden atau 16,66% mengenali salah satu calon anggota legislatif pada pemilu 2014 nanti.

2. Informasi nama-nama calon anggota legislatif pada pemilu 2014

Hasil dari survei yang dilakukan, sebanyak 45 orang responden atau 46,87% mengetahui nama-nama calon anggota legislatif dari media massa, kemudian yang berasal dari pengurus partai politik sebanyak 6 orang responden atau 6,25%, selain itu yang berasal dari tokoh masyarakat sebanyak 4 orang atau 4,16%, sedangkan yang berasal dari guru 5 orang atau 5,20%, kemudian dari kunjungan calon anggota legislatif 4 orang responden atau 4,16% dan yang berasal dari kalender/stiker/pamflet sebanyak 12 orang atau 12,5%.

3. Percaya dengan salah satu calon anggota legislatif pada pemilu 2014

Hasil dari survei yang dilakukan. Responden yang menjawab percaya dengan calon anggota legislatif yang akan maju pada pemilihan umum 2014 dan mewakili suara mereka di parlemen atau di Dewan

Perwakilan Rakyat baik di tingkat daerah maupun pusat sebanyak 50 orang atau 52,08%, sedangkan responden yang menjawab tidak percaya dengan calon anggota legislatif yang akan maju pada pemilihan umum 2014 dan merasa tidak mewakili suara mereka di parlemen atau di Dewan Perwakilan Rakyat baik di tingkat daerah maupun pusat sebanyak 46 orang responden atau 47,92%.

4. Fungsi dari DPRD Kota, DPRD Provinsi, DPR-RI, dan DPD-RI

Hasil dari survei yang dilakukan. Responden yang menjawab fungsi dari DPRD Kota, DPRD Provinsi, DPR-RI, dan DPD-RI adalah untuk menyampaikan aspirasi rakyat di tingkat daerah maupun nasional sebanyak 26 orang responden atau 27,08%, kemudian ada juga responden yang menjawab fungsi dari DPRD Kota, DPRD Provinsi, DPR-RI, dan DPD-RI adalah untuk menggali dan menyelesaikan permasalahan daerah maupun nasional sebanyak 20 orang responden atau 20,83%, selain itu juga ada responden yang menjawab fungsi dari DPRD Kota, DPRD Provinsi, DPR-RI, dan DPD-RI adalah untuk membuat undang-undang dan peraturan daerah maupun nasional sebanyak 14 orang atau 14,52%, disamping itu ada juga responden yang menjawab lainnya sebanyak 20 orang responden atau 20,83%.

5. Elit politik, calon anggota legislatif dan calon pimpinan eksekutif yang baru turun saat pemilu semakin dekat

Hasil dari survei yang dilakukan. Responden yang menyatakan kurang pantas terhadap Elit politik, calon anggota legislatif dan calon pimpinan eksekutif yang baru turun saat pemilu semakin dekat sebanyak 32 orang atau 33,33%, kemudian responden yang menyatakan tidak pantas terhadap Elit politik, calon anggota legislatif dan calon pimpinan eksekutif yang baru turun saat pemilu semakin dekat sebanyak 23 orang responden atau 23,95%.

6. Singkatan dari DPR-RI, DPD-RI, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota

Hasil dari survei yang dilakukan. Bahwa keseluruhan responden sebanyak 96 orang atau 100% mengetahui singkatan dari DPR-RI, DPD-RI, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota. Dari prosentase jawaban responden tersebut dapat dianalisis bahwa telah mengetahui singkatan dari DPR-RI, DPD-RI, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota.

(Dewan Perwakilan Rakyat-Republik Indonesia)

(Dewan Perwakilan Daerah-Republik Indonesia)

(Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi)

(Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota)

7. Harapan terhadap calon legislatif Kota Tanjungpinang pada periode 2014-2019

Hasil dari survei yang dilakukan. Bahwa keseluruhan responden memiliki jawaban yang hampir sama mengenai harapan terhadap setiap calon anggota legislatif Kota Tanjungpinang pada periode 2014-2019 diantaranya adalah :

1. Dapat menjalankan tugas dan fungsi dengan baik dan benar.
2. Tidak melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN)
3. Tidak arogan atau sombong dalam menjalankan tugas.
4. Mendahulukan kepentingan rakyat dibandingkan kepentingan pribadi atau golongan.
5. Bersikap professional dalam memegang jabatan sebagai wakil rakyat, dan lain sebagainya.

4.1.4. Pengetahuan Tentang Pengetahuan Partai Politik

1. Fungsi partai politik

Hasil dari survei yang dilakukan. Responden yang menjawab fungsi partai politik sebagai wadah untuk mendudukan wakil rakyat sebanyak 40 orang atau 41,66%, kemudian yang menjawab fungsi partai politik untuk menguasai pemerintahan sebanyak 4 orang atau 4,16%, selain itu juga ada yang menjawab fungsi partai politik untuk menjalankan pemerintahan sebanyak 6 orang atau 6,25%, kemudian ada responden yang menjawab fungsi partai politik sebagai menghimpun tokoh-tokoh nasional

sebanyak 5 orang atau 5,20% dan jawaban lainnya sebanyak 41 orang atau 42,70%.

2. Gambaran partai politik

Hasil dari survei yang dilakukan. Berdasarkan hasil jawaban responden didapati hasilnya 56 orang responden atau 58,33% partai politik merupakan wadah tempat orang mencari kekuasaan, kemudian 10 orang responden atau 10,41% menyatakan partai politik merupakan wadah tempat belajar politik, ada juga responden yang menjawab partai politik merupakan organisasi yang mempunyai tujuan mensejahterakan rakyat sebanyak 12 orang 12,5%, kemudian yang menjawab partai politik merupakan salah satu simbol demokrasi negara republik Indonesia sebanyak 6 orang atau 6,25% dan yang menjawab lainnya sebanyak 12 orang atau 12,5%.

3. Nama-nama partai politik peserta Pemilu 2014

Hasil dari survei yang dilakukan. Responden yang menjawab mengetahui nama-nama partai politik peserta Pemilu 2014 dalam hal ini Partai Nasdem sebanyak 34 orang responden atau 35,41%, kemudian Partai PKB sebanyak 4 orang responden atau 4,16%, Partai PKS 12 orang atau 12,5%, Partai PDI-Perjuangan 20 orang atau 20,83%, Partai Golkar 16 orang responden atau 16,65%, Partai Demokrat 5 orang responden atau 5,20%, dan Partai Hanura 5 orang responden atau 5,20%.

4. Informasi mengenai nama-nama partai politik peserta Pemilu 2014

Hasil dari survei yang dilakuka. Responden yang menjawab mengetahui Informasi mengenai nama-nama partai politik peserta Pemilu 2014 berasal dari media massa sebanyak 66 orang atau 68,75%, kemudian dari pengurus partai politik sebanyak 5 orang atau 5,20%, selain itu dari tokoh masyarakat sebanyak 5 orang atau 5,20%, disamping itu yang berasal dari kalender/stiker/pamflet sebanyak 10 orang atau 10,41%.

5. Latar belakang memilih salah satu partai politik

Hasil dari survei yang dilakukan. Responden yang menyatakan hal yang melatarbelakangi untuk memilih partai politik berdasarkan visi dan misi serta program kerja yang baik sebanyak 46 orang atau 47,91%, kemudian yang menjawab karena pengaruh keluarga sebanyak 16 orang atau 16,66%, pengaruh teman 12 orang atau 12,5%, lambangnya menarik 10 orang atau 10,41%, sedangkan yang menjawab lainnya sebanyak 12 orang atau 12,5%.

6. Isu/Program kerja masing-masing partai politik peserta Pemilu 2014

Hasil dari survei yang dilakukan. Responden yang mengetahui Isu/Program kerja masing-masing partai politik peserta Pemilu 2014 sebanyak 67 orang atau 69,79%, kemudian responden yang tidak tahu sebanyak 29 orang atau 30,21%.

7. Isu/Program kerja partai politik yang lebih baik

Hasil dari survei yang dilakukan. Responden yang menjawab Isu/Program kerja partai politik yang lebih baik adalah Partai Nasdem sebanyak 54 orang atau 56,25%, kemudian partai PDI-Perjuangan 30 orang atau 31,25%, dan partai Golkar 12 orang atau 12,5%.

8. Harapan terhadap setiap partai politik peserta Pemilu 2014

Hasil dari survei yang dilakukan. harapan terhadap setiap partai politik peserta Pemilu 2014 diantaranya adalah :

1. Mengarah kepada perubahan untuk Indonesia yang lebih baik.
2. Mengawal proses demokrasi agar sesuai dengan UUD 1945 dan Pancasila.
3. Tidak hanya memberikan janji tetapi bukti nyata.
4. Memperjuangkan nasib rakyat bukan kepentingan pribadi ataupun golongan.
5. Bisa menciptakan keadilan dan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia.

4.1.5. Pengetahuan Organisasi

1. Ikut serta berorganisasi

Hasil dari survei yang dilakukan. Responden yang menjawab ikut berorganisasi sebanyak 70 orang atau 72,91%, sedangkan yang menjawab tidak ikut berorganisasi sebanyak 26 orang atau 27,09%.

2. Tempat berorganisasi

Hasil dari survei yang dilakukan. Responden yang menyatakan ikut berorganisasi di sekolah sebanyak 36 orang atau 37,5% dan yang ikut berorganisasi diluar sekolah sebanyak 34 orang atau 35,41%, sedangkan yang tidak ikut berorganisasi baik disekolah maupun diluar sekolah sebanyak 26 orang atau 27,09%.

3. Jenis organisasi

Hasil dari survei yang dilakukan. Responden yang menyatakan jenis organisai kesiswaan sebanyak 36 orang atau 37,5%, kemudian 10 orang atau 10,41% mengikuti organisasi kepemudaan, kemudian responden yang mengikuti organisasi keagamaan sebanyak 10 orang atau 10,41%, selain itu sebanyak 14 orang atau 14,52% mengikuti organisasi kemasyarakatan, organisasi lainnya sebanyak 16 orang atau 16,66%, kemudian ada yang menyatakan tidak ikut berorganisasi 10 orang atau 10,41%.

4. Nama Organisasi

Hasil dari survei yang dilakukan. Bahwa keseluruhan responden memiliki jawaban yang hampir sama mengenai nama organisasi diantaranya adalah :

1. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).
2. PMR (Palang Merah Remaja).
3. Pramuka.

4. Karang Taruna.
5. Ikatan pemuda/Ikatan Remaja Mesjid
6. Persatuan Sepak Bola dan organisasi-organisasi lainnya.

5. Manfaat berorganisasi

Hasil dari survei yang dilakukan. Responden yang menyatakan manfaat berorganisasi adalah belajar sebanyak 40 orang atau 41,66%, kemudian yang menyatakan melakukan kegiatan-kegiatan positif sebanyak 32 orang atau 33,33%, selain itu yang menyatakan berkumpul bersama teman sebanyak 12 orang atau 12,5%, disamping itu yang menyatakan mencari pengalaman sebanyak 12 orang atau 12,5%.

4.1.6. Mempengaruhi Kebijakan

1. Ikut berdemonstrasi untuk mendukung salah satu calon legislatif di tingkat Kota Tanjungpinang pada Pemilu 2014.

Hasil dari survei yang dilakukan. Responden yang menjawab tidak ikut berdemonstrasi untuk mendukung salah satu calon anggota legislatif Kota Tanjungpinang pada pemilihan umum 2014 nanti sebanyak 74 orang atau 77,02%, kemudian yang menjawab tidak tahu sebanyak 22 orang atau 22,98%.

2. Ikut berdemonstrasi untuk menolak hasil Pemilu 2009 yang lalu

Hasil dari survei yang dilakukan. Didapati hasilnya sebanyak 96 orang responden atau 100% tidak pernah mengikuti demonstrasi untuk menolak hasil pemilihan umum pada tahun 2009 yang lalu.

3. Memberikan dukungan pada Pemilu 2014

Hasil dari survei yang dilakukan. Responden yang menjawab akan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pemilihan umum 2014 nanti sebanyak 62 orang atau 64,52%, kemudian yang menyatakan tidak memberikan dukungan sebanyak 18 orang atau 18,75%, disamping itu yang menjawab tidak tahu sebanyak 16 orang atau 16,66%.

4. Cara yang tepat untuk memberikan dukungan atau penolakan terhadap hasil Pemilu 2014

Hasil dari survei yang dilakukan. Responden yang menyatakan cara yang tepat untuk memberikan dukungan atau penolakan terhadap hasil pemilihan umum 2014 nanti baik mendukung/menolak hasil pemilihan umum 2014 sebanyak 34 orang atau 35,41%, kemudian yang menyatakan memuat pernyataan di media massa baik mendukung ataupun menolak hasil pemilihan umum 2014 sebanyak 32 orang atau 33,33%. Selain itu yang menyatakan memasang spanduk pernyataan di tempat umum baik mendukung atau menolak hasil pemilihan umum 2014 sebanyak 12 orang atau 12,5%, sedangkan yang menjawab lainnya sebanyak 18 orang atau 18,75%.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan survei yang dilakukan berkenaan dengan Pemahaman Pemilih Pemula Tingkat Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Pemilihan Umum 2014 (Studi Kasus Di Kota Tanjungpinang) mayoritas responden mengetahui akan diadakannya pemilihan umum pada tahun 2014, kemudian media massa baik cetak maupun elektronik merupakan sarana dalam sosialisasi baik oleh partai politik, calon anggota legislatif maupun pihak penyelenggara pemilihan umum dalam hal ini Komisi Pemilihan Umum khususnya Komisi Pemilihan Umum Daerah Kota Tanjungpinang.

Pengetahuan pemilih pemula khususnya pada tingkat SMA/SMK yang ada di Kota Tanjungpinang terhadap calon anggota legislatif kurang begitu kenal, sehingga memerlukan sosialisasi yang berkesinambungan baik dari partai politik peserta pemilihan umum 2014 nanti ataupun dari calon anggota legislatif baik yang di tingkat Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau maupun untuk Dewan Perwakilan Rakyat-Republik Indonesia serta Dewan Perwakilan Daerah-Republik Indonesi sehingga memotivasi pemilih pemula untuk memilih salah satu calon anggota legislatif serta mengurangi angka golput (golongan putih) di kalangan pemilih pemula yang ada di Kota Tanjungpinang.

Pengetahuan pemilih pemula tingkat SMA/SMK yang ada di Kota Tanjungpinang terhadap partai politik dapat dikategorikan baik dan mayoritas responden mengetahui nama-nama partai politik yang akan ikut serta dalam pemilihan umum 2014 nanti

Responden mempunyai pandangan tersendiri tentang perilaku elit politik, calon anggota legislatif baru yang baru akan mendekat ketika pelaksanaan pemilu sudah dekat. Mayoritas responden menilai bahwa perilaku tersebut tidak pantas dilakukan. Hal tersebut bisa menggambarkan masyarakat hanya dibutuhkan disaat akan mendekati pelaksanaan pemilu saja. Kemudian sebagian besar responden juga bergabung dalam organisasi khususnya organisasi kesiswaan selain itu juga ada organisasi kepemudaan, organisasi keagamaan, serta organisasi sosial masyarakat, dimana dengan mengikuti organisasi setidaknya ada ilmu pengetahuan dan pengalaman serta belajar bagaimana dalam berinteraksi antara satu dengan yang lain sehingga bisa saling bertukar pendapat guna mencari informasi yang berguna bagi diri sendiri dan juga orang lain tentunya.

Disamping itu kemungkinan besar responden dalam penelitian ini akan mengikuti pelaksanaan pemilihan umum 2014 nanti, dan apabila ada sengketa politik yang akan terjadi pada pemilihan umum 2014 nanti sebagian besar responden akan menyatakan sikap politik melalui cara mengirimkan surat kepada Komisi Pemilihan Umum Daerah Kota Tanjungpinang agar segera di

tindak lanjuti dan tidak menciptakan konflik baik mendukung ataupun menolak hasil pemilihan umum 2014 tersebut.

5.2. Saran-Saran

1. Pemilih Pemula diharapkan dapat turut serta berpartisipasi dalam pemilihan umum tahun 2014 yang akan datang bukan hanya sekedar memberikan suara ke bilik suara akan tetapi ikut meberikan masukan/kritikan yang dapat membuat kinerja KPU Kota Tanjungpinang sebagai penyelenggara pemilihan umum agar dapat berjalan dengan lebih optimal.
2. Kepada Komisi Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang sebagai penyelenggara pemilihan agar dapat memberikan sosialisasi politik dengan optimal, bukan hanya sekedar melakukan sosialisasi yang bersifat pengumuman lewat media massa saja, melainkan dengan mengikutsertakan siswa/siswi dalam pelaksanaan sosialisasi tentang tata cara atau pelaksanaan pemilu 2014.
3. Kepada partai politik, kemenangan adalah faktor penting dari sebuah pemilihan meskipun jumlah pemilih pemula di Kota Tanjungpinang sedikit, akan tetapi pemilih pemula ini merupakan bagian dari proses demokrasi yang digelar untuk mendapatkan pemimpin, bukankah salah satu fungsi partai politik adalah memberikan sosialisasi politik yang santun serta bijaksana agar pemilih pemula menjadi simpati dan memberikan hak suaranya dengan ikhlas bukan sekedar gugur kewajiban saja.